

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah Proses tindakan yang dilakukan dalam memperoleh informasi dalam bahasa tulis (Tarigan:2008). Melalui membaca, kita dapat merasakan banyak manfaat diantaranya memperoleh pengetahuan dan informasi yang sangat berguna bagi kehidupan dan dapat memperkaya perbendaharaan kata.

Membaca di sekolah dasar merupakan dasar pada landasan pendidikan yang lebih tinggi dalam memperoleh informasi. Sebagai dasar kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Maka membaca perlu perhatian guru. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengetahuan. Ahmad (dalam Sumarsono 2004:72) menyatakan kemampuan membaca disekolah dasar rendah. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran lain.

Piaget (dalam Gani, 2002:2) Mengerti adalah proses adaptasi intelektual dengan pengalaman-pengalaman dan ide-ide baru diinteraksikan dengan yang sudah diketahui seseorang yang sedang belajar untuk membentuk struktur pengetahuan awal berperan sebagai filter dan fasilitator bagi ide-ide dan pengalaman baru melalui kontak dan pengalaman baru. Skema dapat di kembangkan dan diubah yaitu dengan proses asimilasi dan akomodasi.

Salah satu kontak baru dan pengalaman baru adalah kontak antara siswa dengan guru. Kontak tersebut merupakan interaksi yang di bangun secara bersama-sama. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana kondusif agar

siswa dapat membangun pengetahuan agar siswa mengaitkan pengetahuan lama dengan yang baru. Serta krisis terhadap pengetahuan yang di dapat. Suasana tersebut memungkinkan siswa untuk mengaktuaalkan diri melalui membaca.

Tuntutan perubahan pembelajaran yang harus dilakukan guru belum terlealisasikan dengan baik. Karena di beberapa sekolah belum terlihat inovasi pembelajaran dan peningkatan mutu yang berarti. Adapun beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang mempengaruhi keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: (1) kurangnya motivasi siswa dalam membaca, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, (3) sulitnya membuat tulisan yang membutuhkan waktu yang lama dan membosankan dan (4) kurangnya perhatian siswa terhadap ejaan/tanda baca dalam menulis.

Hasil wawancara dengan guru kelas tentang pembelajaran dikelas V menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional. Salah satu contoh dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia terutamanya dalam membaca, guru masih saja menugaskan siswa untuk membaca lalu menjawab pertanyaan dari hasil bacaan tersebut. Siswa diharuskan membaca sesuatu wacana yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaannya sehingga dalam membacanya sekedar hanya membaca dangkal tanpa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap bacaan tersebut.

Sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga tidak memuaskan, Sebagian peserta didik selalu mendapat nilai yang rendah ketika pelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian. Nilai rata-rata hasil pembelajaran bahasa Indonesia dari tahun 2019 masih dibawah nilai KKM. Data nilai rata-rata ulangan harian yang peneliti ambil pada tahun 2019. Berikut

inidisajikan data-data nilai ulangan harian dari 4 Aspek keterampilan berbahasa yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101883 Kecamatan Tanjungmorawa Kabupaten Deliserdang tahun pelajaran 2018/2019..

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Keterampilan membaca pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek	KKM	Nilai rata-rata	Presentasi Ketuntasan
1	Membaca	65	6,00	63%
2	Menyimak	70	6,00	70%
3	Menulis	65	6,80	62%
4	Berbicara	70	73,55	78%

Sumber: Daftar nilai siswa kelas V SD negeri 101883 Tanjungmorawa Kabupaten Deliserdang semester I

Berdasarkan tabel diatas, Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tahun 2019 belum mencapai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia. Dimana terlihat pada tabel diatas 4 aspek yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis dan berbicara masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang sesuai dengan nilai standart KKM. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada siswa kelas V SD negeri 101883 , Disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Berikut ini adalah Daftar nilai rata-rata ulangan harian yang terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa Indonesia pada semester II yang dilaksanakan dikelas V yaitu:

Tabel 1.2 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek	KKM	Nilai rata-rata	Presentasi Ketuntasan
1	Membaca	70	65,25	67%
2	Menyimak	70	68,45	73%
3	Menulis	70	67,25	63%
4	Berbicara	70	73,25	75%

Sumber: Daftar nilai siswa kelas V SD negeri 101883 Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang semester II

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga tidak memuaskan pada semester II. Hal ini dapat terlihat pada tabel I dan II yang menjadi nilai perbandingan nilai rata-rata ulangan harian dalam keterampilan berbahasa di SD negeri 101883 dikelas V. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Menurut Rusman (2012:148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar siswa yang telah dicapai. Namun terkadang keberhasilan yang diinginkan tidak tercapai. Disebabkan oleh berbagai faktor penghambat.

Diantaranya yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat membaca pemahaman dan menulis siswa rendah untuk belajar Bahasa Indonesia dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan dimana guru selama ini belum optimal dalam memberikan pendekatan pembelajaran sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar.

Dilihat dari kondisi lapangan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan adanya kesulitan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memberikan pemahaman, Sehingga siswa kurang bergairah

mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan tidak semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar yang diprediksi akan menentukan keefektifan model pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh Hamalik (2013:161) yang menyatakan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman dan menulis adalah model konvensional yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis, Dimana biasanya siswa diberi bahan bacaan kemudian masing-masing disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan yang diberikan.

Nana Sudjana (2005:24) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar Guru dapat memilih model yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas di sekolah dasar yang tentunya berbeda dengan kondisi siswa pada kelas yang lebih tinggi, Hal ini mengakibatkan rendahnya proses hasil belajar siswa. Oleh karena itu model yang digunakan selama ini belumlah maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menawarkan salah satu alternatif penelitian yang perlu diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis di kelas V SD dengan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan

Menulis) Didasari oleh pandangan John Dewey, yaitu salah satu tokoh aliran konstruktivisme.

Model pembelajaran ini ditawarkan sebagai solusi karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan hasil belajar siswa serta memberikan sikap saling membantu dalam kerja sama untuk membantu anggota kelompok yang masih kesulitan dalam proses belajar atau memahami materi ajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca.

Persoalannya adalah bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan. Sehingga siswa dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan menerapkannya. Oleh karena itu, siswa dapat mempelajari banyak konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Bruner, bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar 2005:125). Karena dengan berusaha akan menghasilkan pemahaman yang konkret. Pengalaman tersebut akan memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri 101883 Kecamatan Tanjungmorawa Kabupaten Deliserdang dapat diketahui : a) Rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena menganggap bosan. b) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi. c) Keefektifan belajar siswa kurang. d) Hasil belajar siswa yang tergolong rendah tidak mencapai KKM. Nilai hasil belajar siswa yang belum maksimal dapat disebabkan karena kurangnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi

awal, proses pembelajaran yang dirancang oleh guru masih berorientasi pada penyelesaian tugas yang dirancang oleh guru dan dengan cara konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, perlu dilakukannya sebuah penelitian untuk melihat permasalahan, memperbaikinya atau meningkatkannya. Adapun masalah yang ada akan diselesaikan dengan menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101883 Kecamatan Tanjungmorawa Kabupaten Deliserdang.

Berdasarkan asumsi diatas maka penulis memberi judul pada proposal ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101883 Kecamatan Tanjungmorawa Kabupaten Deliserdang”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca siswa.
2. Rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis
3. Persepsi siswa pada materi mata pelajaran bahasa Indonesia masih beranggapan membaca bergantian dan pemberian tugas.
4. Siswa kurang terdorong untuk melakukan kerjasama.
5. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
6. Pembelajaran di dalam kelas masih membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis membatasi Model Pembelajaran yang diteliti yaitu Model pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition dan Model Pembelajaran Konvensional. Kemudian Menulis dibatasi pada motivasi tinggi dan rendah. Keterampilan membaca dibatasi pada keterampilan Membaca pemahaman.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keterampilan membaca siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional bagi siswa yang motivasi belajar rendah?
2. Apakah keterampilan membaca siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih rendah dengan model pembelajaran konvensional dibandingkan bagi siswa yang memiliki motivasinya tinggi dengan model pembelajaran circ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan membaca siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional bagi siswa yang motivasi belajar rendah.
2. Mendeskripsikan keterampilan membaca siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih rendah dibandingkan bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi.
3. Mengidentifikasi interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan membaca siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu :

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) lebih tinggi dari hasil belajar kemampuan Membaca Pemahaman yang diajarkan dengan Model Konvensional siswa kelas V SD Negeri 101883.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran guna meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode bagi guru guna mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V melalui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) dapat menjadi alternatif cara belajar membaca pemahaman yang efektif dan tepat bagi siswa, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran baca yang lebih baik bagi sekolah.

